

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengalaman merupakan sebuah fenomena atau kejadian yang pernah dilakukan dan memberikan makna tersendiri bagi yang melakukannya ditinjau dari pengertian fenomenologis adalah sebuah tradisi yang berfokus pada internal dan pengalaman sadar dari seseorang, dimana cara seseorang memahami dan memberikan makna pada kejadian-kejadian dalam kehidupannya seperti pada pemahaman diri sendiri, begitu juga dengan fenomena ibu hamil dalam pengalaman dalam memberikan stimuli kepada bayi yang ada di dalam kandungan dengan berbagai macam cara yang dilakukan oleh seorang ibu dalam memberikan stimuli terhadap bayinya sehingga terjadi respon dari bayi yang ada di dalam kandungan tersebut. komunikasi yang dilakukan oleh ibu hamil tersebut termasuk dengan komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal adalah seseorang yang berkomunikasi dengan dirinya sendiri tetapi memiliki tujuan tertentu, ibu hamil yang secara langsung berinteraksi dengan bayinya dengan tujuan mengajak sang bayi untuk berkomunikasi, komunikasi itu penting dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hubungan ibu dan anak sangat erat meskipun sejak dalam kandungan maka dari itu komunikasi dalam kandungan juga diperlukan antara ibu dan anak, komunikasi yang dilakukan sangat penting karena untuk mengetahui perkembangan janin yang ada di dalam kandungan tersebut, salah satu aspek yang perlu diperhatikan ibu untuk tumbuh kembang bayi yang ada di dalam kandungan dengan memberikan stimuli kepada janin tersebut.

Soejatmiko (2008) dalam Dewi (2013) mengemukakan bahwa fase perkembangan anak tidak hanya terjadi pada saat anak lahir, tetapi juga saat anak masih di dalam kandungan karena kepribadian janin dipengaruhi oleh makanan, emosi, musik yang didengar dan interaksi dengan orang lain. Maka dari itu untuk mengontrol perkembangan anak saat hamil orang tua harus memperhatikan aspek biomedis kasih sayang dan stimulasi.

Aspek biomedis yang dikemukakan oleh Sudjatmiko (2008) dalam Dewi (2013), diantaranya adalah asupan protein, mineral, karbohidrat dan zat gizi yang

harus dipenuhi ibu hamil untuk menghasilkan anak cerdas. Aspek ini dipenuhi sejak wanita belum mengandung. Sayangnya di negara berkembang, kehamilan dipandang sebagai hal mengejutkan sehingga calon ibu hanya mempersiapkan gizi yang dikonsumsi tetapi tidak memperhatikan kebutuhan dasar anak berupa aspek kasih sayang terkait dengan persepsi ibu hamil terhadap janin

Rusmi (2010) dalam Dewi (2013), mengemukakan bahwa rangsangan atau stimulasi sejak dini adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak. Kecerdasan dapat dideteksi sejak dini, yaitu sejak seorang anak mampu menampilkan perilaku tertentu. Kecerdasan bisa dilihat dari ketajaman daya ingatnya untuk menajamkan daya ingat seorang anak, sebaiknya ibu melakukan selama dia masih dalam kandungan. Selama proses kehamilan janin akan menyerap segala bentuk latihan yang ibu berikan sehingga berpengaruh pada perkembangan otaknya dikemudian hari.

Andriana (2011) dalam Dewi (2013) mengemukakan bahwa Stimulasi selama kehamilan dapat membuat janin setelah lahir lebih perhatian terhadap orangtuanya. Stimulasi bisa dilakukan berkomunikasi dengan janin seperti memberi sentuhan pada perut pada usia kehamilan 20 minggu keatas, mendengarkan musik atau menempelkan headphone pada perut ibu pada usia 24 minggu keatas, menempel senter pada perut pada usia kehamilan 26 minggu keatas dan masih banyak lainnya. Janin dalam perut juga dapat diajak bersama orang tuannya, dengan demikian emosi bayi bekerja lebih cepat. Jadi, ketika lahir, bayi sudah mengembangkan kecerdasannya.

Dinas kesehatan (2009) dalam Dewi (2013) Mengemukakan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberikan rangsangan/stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial. Stimulasi itu harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal.

Kehamilan merupakan salah satu Anugerah yang telah diberikan oleh Allah SAW kepada pasangan yang sudah menikah, Hal yang paling ditunggu oleh semua pasangan suami istri sesudah menikah adalah mempunyai keturunan,

kehadiran seorang anak dalam rumah tangga adalah untuk menjadikan rumah tangga tersebut menjadi harmonis dan juga mempererat hubungan suami dan istri. Tugas yang paling didambakan oleh sebagian besar perempuan adalah kehamilan, tidak dapat di pungkiri bahwa proses untuk menjadi seorang ibu adalah peristiwa yang paling mendebarkan dan penuh tantangan, perempuan yang paling berbahagia jika sudah bisa memberikan keturunan bagi suaminya. Kehamilan juga merupakan suatu fenomena yang terjadi akibat pertemuannya sel sperma dan sel telur, tepatnya di tuba fallopi yang berlangsung 9 bulan atau sekitar 40 minggu kehamilan merupakan krisis maturitas yang dapat menimbulkan stres, tetapi berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberi perawatan dan mengembang tanggung jawab yang lebih besar Neil, (2007) dalam Lubis (2013: 24).

Komunikasi Intrapersonal sangat penting karena mengajarkan kepada individu untuk “tahu diri” sebelum tahu orang lain dan komunikasi tersebut bisa berupa komunikasi verbal dan non verbal komunikasi verbal berupa bahasa yang diucapkan sedangkan nonverbal melalui bahasa tubuh, isyarat tangan, dan sentuhan. Karena dengan bahasa non verbal.

Menstimuli bisa memberikan sentuhan, mendengarkan musik atau menempelkan headphone pada perut, dan gerakan badan lainnya, sehingga sang bayi bisa merespon apa yang telah dilakukan oleh sang ibu. Ibu hamil memiliki banyak cara untuk berkomunikasi secara langsung dengan bayi yang ada di dalam kandungannya tersebut dan tentu saja dengan pengalaman diri sendiri maupun dari bidan terdekat, Peran baik ayah dalam menenangkan ibu hamil dan janinnya sangat berkaitan dengan perkembangan sosial anak, begitu juga dengan dukungan dari keluarga dekat.

Menurut Rusmi (2010) dalam Dewi (2013) untuk dapat melakukan stimulasi maka diperlukan pengetahuan mengenai stimulasi tersebut. Pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi pada anak sangat penting. Kebanyakan ibu hamil belum cukup mempunyai pengalaman dalam memberikan stimulasi anak dalam kandungan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengertian kepada ibu hamil bawasannya berkomunikasi dengan janin sangatlah penting untuk perkembangan dari janin tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengalaman komunikasi Intrapersonal ibu hamil dalam stimuli anak dalam kandungan” ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan komunikasi Intrapersonal pada janin yang ada di dalam kandungan melalui pendekatan fenomenologi dengan kata lain, untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan pengalaman yang mendalam mengenai berkomunikasi secara Intrapersonal dalam memberikan stimulus anak dalam kandungan.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang dalam studi ilmu komunikasi. Dalam penelitian yang berjudul (Pengalaman Komunikasi Intrapersonal Ibu Hamil Dalam Stimuli Anak Dalam Kandungan.) ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang komunikasi Intrapersonal dalam memberikan stimuli anak dalam kandungan yang akan dikaji dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Komunikasi Intrapersonal dalam memberikan stimuli anak dalam kandungan agar masyarakat sadar bahwa begitu besar pengaruh berkomunikasi dengan janin selama masa kehamilan. khususnya bagi ibu hamil yang belum mengetahui dampak positif yang didapat ketika melakukan komunikasi dengan bayi yang ada di dalam kandungan